

PENGARUH KAPASITAS STRATEGIS DAERAH DAN DIVERSIFIKASI EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: BUKTI EMPIRIS DARI KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN TENGAH

The Effects of Regional Strategic Capacity and Economic Diversification on the Human Development Index: Empirical Evidence from Regencies and Municipalities in Central Kalimantan

Suffianor^{1*}

Ahyar Junaedi²

Mohamad Rafii³

Jaemi Wahyudi⁴

Bayu Suratmoko⁵

^{*1, 4, 5} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, Administrasi, dan Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya.

² Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya.

³ Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya.

*email: suffianorpk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kapasitas strategis daerah dan diversifikasi ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan balanced panel data yang mencakup 14 kabupaten/kota selama lima tahun pengamatan, sehingga menghasilkan 70 observasi. Kapasitas strategis daerah diproksikan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan, sedangkan diversifikasi ekonomi diukur menggunakan Indeks Diversifikasi Ekonomi. Kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel kontrol. Analisis dilakukan menggunakan Fixed Effect Model dengan Panel Corrected Standard Errors. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas strategis daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sebaliknya, diversifikasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Kemiskinan menunjukkan pengaruh signifikan, tetapi arah koefisiennya berlawanan dengan hipotesis awal, sedangkan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pembangunan manusia di daerah berbasis sumber daya alam lebih ditentukan oleh kemampuan pemerintah daerah dalam memanfaatkan kapasitas ekonomi dibandingkan hanya mengandalkan perubahan struktur ekonomi. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah perlu mengarahkan kapasitas ekonomi pada sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur dasar, dan pelayanan publik.

Kata Kunci:

Kapasitas Strategis Daerah;
Diversifikasi Ekonomi;
Indeks Pembangunan Manusia;
Data Panel;
Kalimantan Tengah

Keywords:

Human Development Index;
Regional Strategic Capacity;
Economic Diversification;
Panel Data;
Central Kalimantan

Abstract

Human development has become one of the primary indicators for assessing regional development performance. However, regions with strong economic capacity do not always achieve higher levels of human development, particularly in resource-based areas. This study examines the effects of regional strategic capacity and economic diversification on the Human Development Index (HDI) across 14 regencies and municipalities in Central Kalimantan, Indonesia, during the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed using balanced panel data covering 14 regencies and municipalities over five years, resulting in 70 region-year observations. Regional strategic capacity was proxied by Gross Regional Domestic Product at constant prices, while economic diversification was measured using the Economic Diversification Index. Poverty, unemployment, and economic growth were included as control variables. The data were analyzed using a Fixed Effects Model with Panel-Corrected Standard Errors. The results indicate that regional strategic capacity has a positive and statistically significant effect on HDI. In contrast, economic diversification does not have a statistically significant effect. Among the control variables, poverty shows a significant relationship with HDI, although the direction of its coefficient is contrary to the proposed hypothesis, while unemployment and economic growth are statistically insignificant. These findings suggest that improving human development in resource-based regions depends more on the effective utilization of regional economic capacity than on economic diversification alone. Strengthening regional capacity and directing economic resources toward education, healthcare, basic infrastructure, and public services should therefore become a strategic priority for local governments..



PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan tujuan utama pembangunan daerah karena keberhasilan pembangunan tidak lagi diukur hanya dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks tersebut, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai capaian pembangunan melalui tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas ekonomi suatu wilayah tidak selalu diikuti oleh peningkatan IPM secara proporsional. Tissaoui et al. (2024) menjelaskan bahwa pembangunan manusia dipengaruhi oleh kemampuan suatu wilayah menyediakan akses terhadap berbagai layanan dasar, sedangkan Tønnessen (2023) menegaskan bahwa tingginya produk domestik regional tidak secara otomatis mencerminkan tingginya kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan lebih ditentukan oleh bagaimana sumber daya ekonomi dikelola daripada sekadar besarnya aktivitas ekonomi. Fenomena tersebut banyak dijumpai pada daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam. Tidak sedikit daerah dengan kapasitas ekonomi yang relatif tinggi masih menghadapi ketimpangan pembangunan manusia, baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan. Skare et al. (2024) menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan memerlukan transformasi sumber daya ekonomi menjadi manfaat sosial yang nyata, sedangkan Hassanein et al. (2024) menemukan bahwa kualitas tata kelola berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan manusia. Dengan demikian, pembangunan daerah tidak cukup hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memerlukan strategi pembangunan yang mampu mengubah kapasitas ekonomi menjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu aspek yang diperkirakan berperan dalam proses tersebut adalah kapasitas strategis daerah. Dalam penelitian ini, kapasitas strategis daerah diproses menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan, yang mencerminkan kapasitas produktif suatu daerah dalam menghasilkan sumber daya pembangunan. Daerah dengan kapasitas ekonomi yang lebih besar memiliki peluang lebih luas untuk membiayai pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta memperluas investasi pada sektor pendidikan dan kesehatan. Akan tetapi, Liu et al. (2024) mengingatkan bahwa kapasitas ekonomi baru akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan apabila didukung oleh kebijakan pembangunan yang efektif. Sejalan dengan itu, Junaedi (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan daerah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola potensi ekonomi yang dimiliki menjadi program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain kapasitas ekonomi, diversifikasi ekonomi juga menjadi perhatian penting dalam pembangunan daerah. Struktur ekonomi yang tidak bergantung pada satu sektor diyakini lebih tangguh dalam menghadapi perubahan ekonomi serta mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Menurut Mohamed et al. (2021), diversifikasi ekonomi merupakan prasyarat penting bagi daerah berbasis sumber daya alam untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Hasil penelitian Jolo et al. (2022) juga menunjukkan bahwa daerah dengan struktur ekonomi yang lebih beragam cenderung memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Meskipun demikian, Huseynov et al. (2023) dan Abdelkawy (2024) menemukan bahwa diversifikasi ekonomi tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap pembangunan manusia karena efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan kelembagaan dan proses transformasi ekonomi yang terjadi di masing-masing wilayah.

Penelitian mengenai pembangunan manusia selama ini umumnya lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, belanja pemerintah, maupun kualitas tata kelola. Ashraf et al. (2024) menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif, sedangkan Li et al. (2024) menunjukkan bahwa pengurangan kemiskinan menjadi salah satu prasyarat peningkatan kualitas pembangunan manusia. Di sisi lain, Wu et al. (2023) dan Cao et al. (2025) mengungkapkan bahwa kondisi pasar tenaga kerja juga memengaruhi pembangunan manusia melalui perubahan pendapatan dan kesempatan kerja. Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan kapasitas strategis daerah dan diversifikasi ekonomi dalam satu model empiris untuk menjelaskan pembangunan manusia masih relatif terbatas, khususnya pada daerah berbasis sumber daya alam.

Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki karakteristik tersebut. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar dari sektor perkebunan, kehutanan, dan pertambangan, capaian pembangunan manusia masih menunjukkan variasi yang cukup besar antar kabupaten dan kota. Perbedaan kapasitas ekonomi, tingkat kemiskinan, pengangguran, serta struktur ekonomi mengindikasikan bahwa setiap pemerintah daerah memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola sumber daya pembangunan. Kondisi ini menjadikan Kalimantan Tengah sebagai lokasi yang relevan untuk menguji bagaimana kapasitas strategis daerah dan diversifikasi ekonomi berkontribusi terhadap pembangunan manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kapasitas strategis daerah dan diversifikasi ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah selama periode 2020–2024 dengan mengendalikan variabel kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kapasitas strategis daerah dan diversifikasi ekonomi secara simultan dalam menjelaskan variasi pembangunan manusia pada tingkat kabupaten/kota di wilayah berbasis sumber daya alam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai determinan utama pembangunan manusia, penelitian ini memandang kapasitas ekonomi daerah sebagai sumber daya strategis yang perlu dikonversi menjadi hasil pembangunan sosial. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian manajemen strategis sektor publik dan administrasi pemerintahan,

khususnya mengenai bagaimana pemerintah daerah memanfaatkan kapasitas ekonomi sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kapasitas Strategis Daerah dan Pembangunan Manusia

Pembangunan daerah pada dasarnya merupakan proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam perspektif tersebut, kapasitas strategis daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia menjadi berbagai program pembangunan yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Semakin besar kapasitas ekonomi yang dimiliki suatu daerah, semakin besar pula peluang pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan publik, memperluas pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memperbaiki layanan kesehatan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kapasitas ekonomi daerah merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pembangunan manusia. Tissaoui et al. (2024) menjelaskan bahwa pembangunan manusia memerlukan dukungan kapasitas ekonomi yang mampu memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan dasar. Selanjutnya, Sohail et al. (2025) menegaskan bahwa pembangunan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya aktivitas ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif. Dalam konteks Indonesia, Junaedi (2024) menemukan bahwa pembangunan daerah yang didukung oleh kapasitas ekonomi yang kuat cenderung menghasilkan kinerja pembangunan yang lebih baik dibandingkan daerah yang memiliki kapasitas ekonomi rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, semakin tinggi kapasitas strategis suatu daerah diperkirakan akan semakin meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

H1 : Kapasitas Strategis Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Diversifikasi Ekonomi dan Pembangunan Manusia

Diversifikasi ekonomi menggambarkan tingkat keberagaman aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Struktur ekonomi yang semakin beragam diyakini mampu mengurangi ketergantungan terhadap satu sektor tertentu sehingga meningkatkan ketahanan ekonomi daerah. Selain itu, diversifikasi juga membuka peluang investasi baru, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan produktivitas ekonomi dalam jangka panjang.

Menurut Mohamed et al. (2021), daerah berbasis sumber daya alam memerlukan diversifikasi ekonomi agar mampu mempertahankan pertumbuhan pembangunan secara berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh Jolo et al. (2022) yang menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi meningkatkan daya saing daerah sekaligus memperkuat ketahanan terhadap guncangan ekonomi. Akan tetapi, Huseynov et al. (2023) dan Abdelkawy (2024) menunjukkan bahwa pengaruh diversifikasi ekonomi terhadap pembangunan manusia belum selalu konsisten karena sangat dipengaruhi oleh kualitas kelembagaan, struktur ekonomi, serta kemampuan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi baru.

Dengan demikian, daerah yang memiliki struktur ekonomi lebih beragam diperkirakan memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan pembangunan manusia.

H2 : Diversifikasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menempatkan Kapasitas Strategis Daerah dan Diversifikasi Ekonomi sebagai variabel utama yang memengaruhi pembangunan manusia. Sementara itu, kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel kontrol untuk memperoleh estimasi pengaruh yang lebih akurat terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Variabel Kontrol

Selain dipengaruhi oleh kapasitas strategis daerah dan diversifikasi ekonomi, pembangunan manusia juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi sosial ekonomi. Kemiskinan membatasi akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan berbagai peluang ekonomi sehingga berpotensi menurunkan kualitas pembangunan manusia. Ashraf et al. (2024) dan Li et al. (2024) menunjukkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan menjadi salah satu prasyarat utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, tingkat pengangguran mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja di suatu daerah. Wu et al. (2023) menjelaskan bahwa tingginya pengangguran dapat mengurangi pendapatan rumah tangga serta menghambat peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang berpotensi memperbesar kapasitas fiskal pemerintah dalam membiayai pembangunan. Namun demikian, Hung et al. (2024) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya akan memberikan manfaat terhadap pembangunan manusia apabila disertai dengan kebijakan pembangunan yang inklusif.

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H3 : Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H4 : Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H5 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh kapasitas strategis daerah dan diversifikasi ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain kedua variabel utama tersebut, penelitian ini juga memasukkan kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel kontrol untuk memperoleh estimasi yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan manusia.

Unit analisis penelitian ini adalah pemerintah daerah pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah selama periode 2020–2024. Struktur data penelitian berbentuk data panel yang menggabungkan dimensi cross-section dan time series. Dimensi cross-section terdiri atas 14 kabupaten/kota, sedangkan dimensi time series mencakup lima tahun pengamatan, yaitu 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024. Setiap observasi merepresentasikan data satu kabupaten/kota pada satu tahun tertentu. Dengan demikian, kombinasi 14 unit wilayah dan lima tahun pengamatan menghasilkan 70 observasi data panel. Penggunaan data panel memungkinkan penelitian menangkap perbedaan karakteristik antarwilayah sekaligus perubahan setiap variabel dari waktu ke waktu. Menurut Thombs (2022), data panel memberikan kemampuan untuk mengendalikan karakteristik khusus setiap unit analisis dan menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan data cross-section atau time series secara terpisah.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, laju pertumbuhan ekonomi, serta data PDRB menurut lapangan usaha yang digunakan untuk menghitung Indeks Diversifikasi Ekonomi.

Seluruh data disusun dalam bentuk balanced panel karena setiap kabupaten/kota memiliki data yang lengkap untuk seluruh periode penelitian. Data panel terdiri atas 14 unit cross-section berupa kabupaten/kota dan lima periode time series dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Setiap baris data menunjukkan kondisi satu kabupaten/kota pada satu tahun pengamatan. Dengan demikian, jumlah keseluruhan observasi adalah 70, yang diperoleh dari perkalian 14 kabupaten/kota dengan lima tahun pengamatan. Istilah observasi dalam penelitian ini merujuk pada titik data statistik kabupaten/kota per tahun yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik, bukan observasi lapangan secara langsung.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 menyajikan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan	Sumber
Indeks Pembangunan Manusia	Nilai IPM	Indeks	BPS
Kapasitas Strategis Daerah	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	Miliar Rupiah	BPS
Diversifikasi Ekonomi	Indeks Diversifikasi Ekonomi (EDI)	Indeks	Hasil Perhitungan Peneliti
Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin	Persen	BPS
Pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	BPS
Pertumbuhan Ekonomi	Laju Pertumbuhan PDRB	Persen	BPS

Diversifikasi ekonomi dihitung menggunakan Economic Diversification Index (EDI) yang disusun berdasarkan distribusi PDRB menurut lapangan usaha. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan struktur ekonomi yang semakin beragam, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan ketergantungan pada sektor-sektor tertentu.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Tahap berikutnya adalah pemilihan model regresi panel melalui Uji Chow dan Uji Hausman guna menentukan model estimasi yang paling sesuai.

Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 KSD_{it} + \beta_2 DE_{it} + \beta_3 KM_{it} + \beta_4 PG_{it} + \beta_5 PE_{it} + \mu_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

KSD = Kapasitas Strategis Daerah

DE = Diversifikasi Ekonomi

KM = Kemiskinan

PG = Pengangguran

PE = Pertumbuhan Ekonomi

μ = efek spesifik daerah

ε = error term

Selanjutnya dilakukan pengujian cross-sectional dependence untuk mengetahui adanya keterkaitan antar kabupaten/kota dalam model panel. Hasil pengujian menunjukkan adanya cross-sectional dependence sehingga estimasi akhir menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dengan Panel Corrected Standard Errors (PCSE). Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan estimasi parameter dan standar error yang lebih robust ketika terdapat ketergantungan antar unit cross-section (Hoechle, 2007; Pesaran, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik seluruh variabel penelitian sebelum dilakukan analisis regresi panel. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Indeks Pembangunan Manusia	72,987	69,040	82,530	2,905
Kapasitas Strategis Daerah	7.777,799	2.905,500	20.776,900	4.724,944
Diversifikasi Ekonomi	0,749	0,617	0,816	0,051
Kemiskinan	5,046	3,090	7,430	1,152
Pengangguran	4,056	1,960	6,460	1,082
Pertumbuhan Ekonomi	3,577	-3,180	7,410	2,776

Sumber: Hasil olahan menggunakan Eviews

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah selama periode 2020-2024 sebesar 72,987 dengan nilai minimum 69,040 dan maksimum 82,530. Hal ini menunjukkan masih

terdapat perbedaan tingkat pembangunan manusia antarwilayah. Kapasitas Strategis Daerah memiliki rata-rata sebesar 7.777,799 miliar rupiah dengan standar deviasi 4.724,944, yang mengindikasikan adanya kesenjangan kapasitas ekonomi antar kabupaten/kota. Sementara itu, Diversifikasi Ekonomi memiliki rata-rata 0,749 dengan penyebaran yang relatif kecil (standar deviasi 0,051), sehingga menunjukkan bahwa struktur ekonomi daerah cenderung stabil selama periode pengamatan. Rata-rata tingkat kemiskinan tercatat sebesar 5,046%, tingkat pengangguran 4,056%, dan pertumbuhan ekonomi 3,577%, yang menggambarkan adanya variasi kondisi sosial ekonomi di setiap daerah.

Pemilihan Model Regresi Panel

Sebelum melakukan estimasi regresi, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model panel untuk menentukan model yang paling sesuai. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Regresi Panel

Pengujian	Statistik	Probabilitas	Keputusan
Chow Test	95,7376	0,0000	Fixed Effect Model
Hausman Test	23,8371	0,0002	Fixed Effect Model

Sumber: Hasil olahan menggunakan EViews.

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas Uji Chow sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen, sehingga Common Effect Model ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model yang lebih sesuai. Selanjutnya, hasil Uji Hausman juga menunjukkan nilai probabilitas 0,0002, yang mengindikasikan bahwa Fixed Effect Model lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model. Dengan demikian, analisis selanjutnya menggunakan Fixed Effect Model.

Uji Cross-sectional Dependence

Karena penelitian menggunakan data panel yang melibatkan beberapa kabupaten/kota, diperlukan pengujian cross-sectional dependence untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar unit cross-section yang dapat memengaruhi hasil estimasi.

Tabel 4. Hasil Uji Cross-sectional Dependence

Metode Pengujian	Statistik	Probabilitas
Breusch-Pagan LM	249,3245	0,0000
Pesaran Scaled LM	11,7358	0,0000
Bias-corrected Scaled LM	9,9858	0,0000
Pesaran CD	7,0052	0,0000

Sumber: Hasil olahan menggunakan EViews

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh metode menghasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya cross-sectional dependence antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan demikian, penggunaan standar error konvensional berpotensi menghasilkan estimasi yang kurang efisien. Oleh karena itu, estimasi akhir dilakukan menggunakan Fixed Effect Model dengan Panel Corrected Standard Errors (PCSE) agar diperoleh hasil estimasi yang lebih robust sebagaimana direkomendasikan oleh Pesaran (2004) dan Hoechle (2007).

Hasil Estimasi Model

Hasil estimasi menggunakan Fixed Effect Model dengan Panel Corrected Standard Errors (PCSE) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (PCSE)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probabilitas	Keputusan
Konstanta	64,5984	2,5571	25,2626	0,0000	-
Kapasitas Strategis Daerah	0,000789	0,000152	5,2040	0,0000	H1 diterima
Diversifikasi Ekonomi	-2,9698	2,4736	-1,2006	0,2355	H2 ditolak
Kemiskinan	0,8784	0,4150	2,1165	0,0392	H3 tidak didukung
Pengangguran	0,0476	0,1016	0,4681	0,6417	H4 ditolak
Pertumbuhan Ekonomi	-0,0406	0,0345	-1,1778	0,2443	H5 ditolak

Indikator	Nilai
Unit cross-section	14 kabupaten/kota
Periode pengamatan	5 tahun
Rentang periode	2020–2024
Jumlah observasi	Jumlah observasi kabupaten/kota-tahun: 70

Sumber: Hasil olahan menggunakan EViews

Berdasarkan Tabel 5, Kapasitas Strategis Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai koefisien sebesar 0,000789 dan nilai probabilitas 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas ekonomi daerah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia, sehingga H1 diterima.

Sebaliknya, Diversifikasi Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia karena memiliki nilai probabilitas 0,2355, sehingga H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan struktur ekonomi antar kabupaten/kota belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pembangunan manusia selama periode pengamatan.

Pada variabel kontrol, Kemiskinan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap IPM, tetapi arah koefisiennya positif sehingga tidak sesuai dengan hipotesis awal. Dengan demikian, H3 tidak didukung. Sementara itu, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia karena masing-masing memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6417 dan 0,2443.

Secara keseluruhan, model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,9776. Selain itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa model yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Kapasitas Strategis Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas strategis daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Temuan ini mengindikasikan bahwa daerah yang memiliki kapasitas ekonomi lebih besar cenderung mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, maupun pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, kapasitas ekonomi daerah menjadi salah satu modal penting dalam mendukung pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tissaoui et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas ekonomi akan memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan dasar sehingga mendorong peningkatan pembangunan manusia. Demikian pula Sohail et al. (2025) menjelaskan bahwa pembangunan manusia merupakan hasil dari kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya ekonomi menjadi kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks daerah berbasis sumber daya alam, Mohamed et al. (2021) juga menegaskan bahwa kapasitas ekonomi daerah merupakan fondasi penting dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembangunan daerah tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan aktivitas ekonomi, tetapi juga pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif. Sejalan dengan penelitian Junaedi (2024), kapasitas ekonomi yang besar akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila diikuti oleh kebijakan pembangunan yang mampu memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Dengan demikian, kapasitas strategis daerah dapat dipandang sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

Pengaruh Diversifikasi Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berbeda dengan hipotesis yang diajukan, diversifikasi ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberagaman struktur ekonomi antar kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Tengah belum mampu menghasilkan peningkatan kualitas pembangunan manusia secara langsung.

Temuan tersebut tidak sepenuhnya bertentangan dengan penelitian sebelumnya. Huseynov et al. (2023) menjelaskan bahwa diversifikasi ekonomi memerlukan proses transformasi yang relatif panjang sebelum mampu menghasilkan manfaat sosial yang nyata. Demikian pula Abdelkawy (2024) menyatakan bahwa keberhasilan diversifikasi ekonomi sangat bergantung pada kesiapan kelembagaan, kualitas investasi, serta kemampuan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi baru. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi belum tentu langsung meningkatkan pembangunan manusia apabila perubahan struktur ekonomi belum diikuti oleh peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja.

Dalam konteks Kalimantan Tengah, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi daerah masih didominasi oleh sektor-sektor berbasis sumber daya alam. Meskipun beberapa daerah mulai mengalami perkembangan pada sektor lain, perubahan tersebut belum cukup kuat untuk memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, maupun

standar hidup masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi perlu diiringi dengan kebijakan pembangunan yang lebih terarah agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

Peran Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel kontrol menunjukkan hasil yang menarik. Kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, namun arah koefisien yang diperoleh berbeda dengan hipotesis awal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pembangunan manusia pada tingkat kabupaten/kota tidak dapat dijelaskan secara sederhana, tetapi dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pembangunan manusia pada tingkat kabupaten/kota di Kalimantan Tengah bersifat lebih kompleks dibandingkan dugaan teoritis. Dalam model fixed effect, hubungan tersebut dibaca setelah mengendalikan karakteristik tetap masing-masing daerah. Oleh karena itu, hasil ini tidak dapat diartikan bahwa kemiskinan meningkatkan pembangunan manusia, tetapi menunjukkan bahwa perubahan IPM kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang belum masuk dalam model, seperti efektivitas belanja pemerintah, kualitas layanan publik, program perlindungan sosial, dan tata kelola pembangunan daerah.

Sementara itu, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan manusia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas hidup masyarakat apabila manfaat pertumbuhan tersebut belum terdistribusi secara merata. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Hung et al. (2024) bahwa pertumbuhan ekonomi hanya akan meningkatkan pembangunan manusia apabila disertai kebijakan yang inklusif. Selain itu, Wu et al. (2023) menjelaskan bahwa pengangguran sering kali dipengaruhi oleh faktor struktural yang tidak selalu berdampak langsung terhadap indikator pembangunan manusia dalam jangka pendek.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah, khususnya di wilayah berbasis sumber daya alam. Peningkatan pembangunan manusia tidak cukup dilakukan melalui upaya mendorong pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga melalui penguatan kapasitas daerah dalam mengelola sumber daya ekonomi secara lebih produktif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperkuat investasi pada sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur dasar, serta pengembangan sektor ekonomi yang mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas.

Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pembangunan daerah dengan menempatkan kapasitas strategis daerah sebagai faktor yang berkontribusi terhadap pembangunan manusia. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa diversifikasi ekonomi belum tentu menghasilkan peningkatan pembangunan manusia secara langsung pada daerah berbasis sumber daya alam, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang mempertimbangkan faktor kelembagaan, kualitas tata kelola, maupun belanja pemerintah sebagai variabel yang dapat memperkuat hubungan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kapasitas strategis daerah dan diversifikasi ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah selama periode 2020-2024 dengan memasukkan kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas strategis daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Temuan ini mengindikasikan bahwa daerah dengan kapasitas ekonomi yang lebih besar memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan layanan publik dan pembangunan yang lebih optimal. Sebaliknya, diversifikasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sehingga perubahan struktur ekonomi belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pembangunan manusia selama periode penelitian.

Pada variabel kontrol, kemiskinan menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak hanya berkaitan dengan kondisi makroekonomi, tetapi juga oleh karakteristik masing-masing daerah dalam mengelola sumber daya pembangunan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan pembangunan manusia pada daerah berbasis sumber daya alam lebih ditentukan oleh kemampuan pemerintah daerah dalam memanfaatkan kapasitas ekonomi yang dimiliki dibandingkan hanya mengandalkan perubahan struktur ekonomi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pembangunan daerah perlu menjadi salah satu prioritas dalam perumusan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah bahwa peningkatan kapasitas ekonomi perlu diikuti dengan pengelolaan yang lebih efektif melalui peningkatan investasi pada sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur dasar, dan pelayanan publik. Upaya diversifikasi ekonomi juga perlu terus didorong, namun harus disertai dengan pengembangan sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah ekonomi, dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pembangunan daerah dengan menunjukkan bahwa kapasitas ekonomi daerah merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan diversifikasi ekonomi dalam menjelaskan variasi pembangunan manusia pada daerah berbasis sumber daya alam.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode pengamatan hanya mencakup lima tahun sehingga belum mampu menggambarkan perubahan pembangunan daerah dalam jangka panjang. Kedua, penelitian hanya menggunakan kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga hasil penelitian perlu diuji kembali pada wilayah lain dengan karakteristik ekonomi yang berbeda. Ketiga, model penelitian belum memasukkan faktor kelembagaan, kualitas tata kelola pemerintahan, maupun belanja pemerintah yang kemungkinan turut memengaruhi pembangunan manusia.

Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian serta menambah periode pengamatan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembangunan manusia di Indonesia. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memasukkan variabel seperti kualitas tata kelola pemerintahan, kapasitas fiskal daerah, belanja pemerintah, investasi, maupun kualitas institusi untuk menjelaskan bagaimana kapasitas ekonomi daerah dapat ditransformasikan menjadi peningkatan pembangunan manusia secara lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah menyediakan data sekunder sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan, diskusi, dan saran konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lebih baik. Selain itu, penghargaan disampaikan kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pengumpulan data, analisis, serta penyempurnaan naskah hingga siap untuk dipublikasikan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen strategis sektor publik dan administrasi pemerintahan, serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkawy, N. A. (2024). Diversification and the Resource Curse: An Econometric Analysis of GCC Countries. *Economies*, 12(11), 1–29. <https://doi.org/10.3390/economies12110287>
- Ashraf, M. S., Ahmed, F., Kousar, S., Ferreira, P. J. S., & de Almeida, D. M. F. (2024). People Category of UN SDGs 2030 and Sustainable Economic Growth in Asia and the Pacific Region. *Sustainability (Switzerland)*, 16(18), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su16187950>
- Cao, L., Ahmad, S. F., Wang, Y., Jamal Shah, S., Ibrahim, M., Alhamdi, F. M., Allaham, M. I., & Abbas, A. (2025). Examining the relationship of inflation, gross domestic product, oil price, foreign direct investment, and trade openness on unemployment in Saudi Arabia. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05059-5>
- Hassanein, E. A., Samak, N., & Abdelaziz, S. (2024). The synergetic effect of economic complexity and governance on quality of life: policy thresholds. *Humanities And Social Sciences Communications*, 11, 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41599-024-03577-2>
- Hoechle, D. (2007). Robust standard errors for panel regressions with cross-sectional dependence. *Stata Journal*, 7(3), 281–312. <https://doi.org/10.1177/1536867x0700700301>
- Hung, N. T., Oanh, T. T. K., & Trang, C. T. T. (2024). The impact of economic freedom on economic growth in countries with high and low regulatory quality—lessons for Viet Nam. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03741-8>
- Huseynov, A., Hamidova, L., & Samedova, E. (2023). Economic diversification as a factor of sustainable development: A case of Azerbaijan. *Problems and Perspectives in Management*, 21(3), 154–163. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(3\).2023.12](https://doi.org/10.21511/ppm.21(3).2023.12)
- Jolo, A. M., Ari, I., & Koç, M. (2022). Driving Factors of Economic Diversification in Resource-Rich Countries via Panel Data Evidence. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/su14052797>
- Junaedi, A. (2024). Influence of Public Policy on Business Strategy: A Systematic Literature Review and Thematic Visualization Analysis. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jed.v6i2.11104>
- Li, J., Xue, E., Wei, Y., & He, Y. (2024). How popularising higher education affects economic growth and poverty alleviation: empirical evidence from 38 countries. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03013-5>
- Liu, K., Wang, R., Schrijver, I., & Hoekstra, R. (2024). Can we project well-being? Towards integral well-being projections in

- climate models and beyond. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02941-6>
- Mohamed, B. H., Ari, I., Al-Sada, M. B. S., & Koç, M. (2021). Strategizing human development for a country in transition from a resource-based to a knowledge-based economy. *Sustainability (Switzerland)*, 13(24), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su132413750>
- Pesaran, M. H. (2004). General Diagnostic Tests for Cross Section Dependence in Panels. *SSRN Electronic Journal*, 1240, 1–42. <https://doi.org/10.2139/ssrn.572504>
- Skare, M., Gavurova, B., & Rigelsky, M. (2024). Transforming power of research and development on inequality and well-being: a European Union perspective within the circular economy framework. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02650-0>
- Sohail, H. M., Ullah, M., Nazir, M. S., & Tang, C. (2025). Unveiling the financial pathway to human development: insights from non-linear ARDL and Granger causality analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05290-0>
- Thombs, R. P. (2022). A Guide to Analyzing Large N, Large T Panel Data. *Socius*, 8, 1–15. <https://doi.org/10.1177/23780231221117645>
- Tissaoui, K., Hakimi, A., & Zaghdoudi, T. (2024). Can financial inclusion enhance human development? Evidence from low- and middle-income countries. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03048-8>
- Tønnessen, M. (2023). Wasted GDP in the USA. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02210-y>
- Wu, W., Hon-Wei, L., Yang, S., Muda, I., & Xu, Z. (2023). Nexus between financial inclusion, workers' remittances, and unemployment rate in Asian economies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02133-8>